

Histori Naskah

Diserahkan : 27 Mei 2025
Direvisi : 11 Juni 2025
Diterima : 25 Juni 2025

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR MELALUI PROGRAM GURU RELAWAN DI DESA WARU KECAMATAN JEPON

Siti Nur'aini^{1*}, Moh Munawar², Sholihul Anwar³, Muhajir⁴, Risdiani⁵

^{1, 2, 3, 4} STAI Muhammadiyah Blora

⁵ Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

*Corresponding Author: nurainimuthia24@gmail.com

ABSTRACT

Education issues in remote villages education in remote villages remains a serious challenge, especially in relation to the limited number of teachers and the low quality of learning. teachers and the low quality of learning. This Student Creativity Program aims to improve the quality of basic education through the implementation of Volunteer Teacher Program in Waru Village, Jepon Sub-district, which suffers from a shortage of educators and learning facilities. educators and learning facilities. This activity involves students as volunteer teachers who provide reinforcement of core subject matter, basic literacy training, and character learning for local elementary school students. Implementation methods include direct teaching in the classroom, making simple learning modules, and active community involvement. module, as well as active community involvement in supporting the education process. education process. The results of the activities show an increase in student learning motivation, increased parental participation, and the creation of a simple learning model that can be replicated independently. model that can be replicated independently by local teachers. This program proves that the involvement of students as agents of change can real contribution in improving the quality of education in remote areas. It is hoped that this program can be a medium-term solution in equalizing education and empowering rural communities. education and empowerment of rural communities.

Keywords: basic education, volunteer teachers, remote villages, education quality, community participation

ABSTRAK

Permasalahan pendidikan di desa terpencil masih menjadi tantangan serius, terutama terkait keterbatasan jumlah guru dan rendahnya kualitas pembelajaran. Program Kreativitas Mahasiswa ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar melalui implementasi Program Guru Relawan di Desa Waru, Kecamatan Jepon, yang mengalami kekurangan tenaga pendidik dan fasilitas belajar. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa

sebagai relawan pengajar yang memberikan penguatan materi pelajaran inti, pelatihan literasi dasar, dan pembelajaran karakter bagi siswa SD setempat. Metode pelaksanaan meliputi pengajaran langsung di kelas, pembuatan modul belajar sederhana, serta pelibatan aktif masyarakat dalam mendukung proses pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa, peningkatan partisipasi orang tua, serta terciptanya model pembelajaran sederhana yang dapat direplikasi secara mandiri oleh guru lokal. Program ini membuktikan bahwa keterlibatan mahasiswa sebagai agen perubahan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah terpencil. Diharapkan program ini dapat menjadi solusi jangka menengah dalam pemerataan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Kata Kunci: pendidikan dasar, guru relawan, desa terpencil, mutu pendidikan, partisipasi masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 31 UUD 1945, yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Pendidikan dasar, khususnya, memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter, penanaman nilai moral, serta pengembangan potensi kognitif anak ([Lailiyah, Ilham, and Putra 2025](#)). Namun, hingga saat ini, masih terjadi ketimpangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, terutama di daerah terpencil.

Menurut teori Human Capital, pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas di masa depan ([Wandani et al. 2022](#)). Sayangnya, investasi pendidikan di daerah terpencil sering kali terhambat oleh faktor geografis, keterbatasan sarana-prasarana, serta minimnya tenaga pendidik. Data dari Kemendikbudristek tahun 2022 menunjukkan bahwa lebih dari 20.000 sekolah dasar di Indonesia mengalami kekurangan guru, terutama di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) ([Rizal Maulana 2021](#)).

Kekurangan guru berimplikasi pada menurunnya kualitas pembelajaran. Teori Constructivism yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky menekankan pentingnya interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik dalam membangun pemahaman. Tanpa kehadiran guru, proses konstruksi pengetahuan menjadi tidak optimal ([Wandani et al. 2022](#)). Hal ini berdampak pada rendahnya capaian kompetensi siswa, baik dari aspek literasi, numerasi, maupun sikap.

Program pengabdian masyarakat berbasis volunteer teaching atau guru relawan hadir sebagai solusi alternatif untuk menjawab permasalahan tersebut. Dalam pendekatan service learning, mahasiswa tidak hanya menjadi agen pembelajar, tetapi juga agen perubahan sosial yang memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat ([Hayati, Pratiwi DS, and Praja 2019](#)). Melalui peran sebagai guru relawan, mahasiswa dapat

memperkaya pengalaman belajar mereka sekaligus membantu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dasar di desa terpencil.

Dengan mempertimbangkan aspek teoritis dan empiris tersebut, kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar melalui keterlibatan mahasiswa sebagai guru relawan di Desa Waru. Program ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan dasar siswa, memberikan pelatihan kepada guru lokal, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat desa akan pentingnya pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar yang menjadi fondasi dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak ([Society 2017](#)). Namun, hingga saat ini, pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi tantangan besar, terutama di wilayah desa terpencil. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, banyak sekolah dasar di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) yang menghadapi keterbatasan tenaga pendidik, minimnya fasilitas belajar, serta akses informasi yang sangat terbatas.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh sekolah dasar di desa terpencil adalah kekurangan guru tetap, yang berdampak langsung pada rendahnya kualitas pembelajaran ([Nurhijatina et al. 2024](#)). Banyak siswa tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Di sisi lain, semangat belajar anak-anak di desa sering kali tidak dibarengi dengan ketersediaan sumber daya manusia dan materi ajar yang memadai.

Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan upaya konkret yang tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mampu membangun sistem pembelajaran yang berkelanjutan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui keterlibatan mahasiswa sebagai guru relawan, yang tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan pelatihan metode belajar kreatif, mengembangkan bahan ajar sederhana, serta meningkatkan motivasi belajar siswa dan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan.

PKM ini bertujuan untuk menjadi bagian dari solusi atas permasalahan tersebut, dengan menghadirkan model pendampingan pendidikan melalui program guru relawan di Desa Waru. Program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam jangka pendek melalui peningkatan kualitas pembelajaran, serta dalam jangka panjang melalui pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, khususnya desa terpencil, masih menjadi tantangan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia ([Mansur, Yani, and Kasmawi 2020](#)). Salah satu contoh nyata terjadi di Desa Waru, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, yang merupakan daerah dengan akses pendidikan yang sangat terbatas. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pelaksana, ditemukan bahwa sekolah dasar di desa ini mengalami kekurangan tenaga

pendidik, di mana satu guru harus menangani beberapa kelas sekaligus, bahkan merangkap sebagai kepala sekolah dan tenaga administrasi.

Selain kekurangan guru, fasilitas belajar juga sangat minim. Banyak siswa tidak memiliki buku pelajaran yang memadai, ruang kelas masih berdinding kayu dan beralaskan tanah, serta belum tersedianya akses internet yang layak ([Anwar 2023](#); [Sholihul Anwar et al. 2025](#)). Keterbatasan ini diperparah dengan rendahnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, karena sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani atau buruh harian yang tidak memiliki waktu dan pemahaman yang cukup tentang pentingnya pendidikan dasar.

Dalam kondisi seperti ini, proses pembelajaran menjadi tidak maksimal, baik dari segi penyampaian materi maupun perkembangan karakter anak. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membaca lancar atau berhitung dasar meskipun sudah duduk di kelas 4 atau 5. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan sangat dibutuhkan, terutama melalui pendekatan yang bersifat langsung dan partisipatif.

Berdasarkan temuan lapangan tersebut, PKM ini dirancang untuk menghadirkan mahasiswa sebagai guru relawan guna membantu proses pembelajaran di sekolah dasar desa terpencil tersebut. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dan guru lokal agar tercipta pendidikan yang berkelanjutan. Dengan metode pembelajaran yang kontekstual dan kreatif, diharapkan anak-anak desa dapat kembali termotivasi untuk belajar, dan masyarakat pun semakin sadar akan pentingnya pendidikan sebagai jalan menuju kemajuan.

TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama Sembilan minggu, dengan melibatkan pihak desa, stakeholder, kepala sekolah, guru dan peserta didik dalam dua rombel belajar. Adapun rencana kegiatan seperti berikut:

Tabel 1. Rencana Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Survei dan observasi lokasi	Minggu 1
2	Koordinasi dengan sekolah dan desa	Minggu 1 – 2
3	Penyusunan materi dan modul ajar	Minggu 2 – 3
4	Pelaksanaan pengajaran dan pendampingan	Minggu 4 – 8
5	Pelatihan masyarakat dan guru lokal	Minggu 6 – 7
6	Evaluasi, refleksi, dan dokumentasi	Minggu 9

Untuk mencapai tujuan kegiatan secara efektif, program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini melibatkan semua pihak terkait, seperti siswa, guru lokal, masyarakat, dan perangkat desa, agar kegiatan berjalan secara kolaboratif dan berkelanjutan.

1. Tahap Persiapan dan Observasi Lapangan

- Tujuan: Mengidentifikasi kebutuhan pendidikan dan pemetaan kondisi sekolah serta masyarakat.
- Kegiatan:
 - 1) Survei awal ke lokasi (jumlah siswa, jumlah guru, fasilitas belajar, kondisi sosial masyarakat).
 - 2) Wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan tokoh masyarakat.
 - 3) Koordinasi dengan Dinas Pendidikan setempat.
- Metode: Observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumen.

2. Penyusunan dan Pengembangan Materi Pembelajaran

- Tujuan: Menyusun modul pembelajaran dan media ajar yang sesuai dengan kondisi lokal.
- Kegiatan:
 - 1) Pengembangan modul sederhana berbasis kurikulum nasional.
 - 2) Pembuatan media belajar kreatif (misalnya alat peraga, permainan edukatif).
 - 3) Penyesuaian materi dengan pendekatan kontekstual agar mudah dipahami siswa.
- Metode: Studi literatur kurikulum, diskusi tim, dan uji coba materi.

3. Pelaksanaan Program Guru Relawan

- Tujuan: Meningkatkan kemampuan dasar siswa melalui pengajaran langsung oleh mahasiswa.
- Kegiatan:
 - 1) Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar oleh mahasiswa (Bahasa Indonesia, Matematika, dan Pendidikan Karakter).
 - 2) Pembelajaran dilakukan dalam bentuk kelas kecil agar interaktif.
 - 3) Sesi tambahan seperti literasi sore, bermain sambil belajar, dan cerita edukatif.
- Metode: Pembelajaran aktif (*active learning*), pendekatan tematik, serta metode tutor sebaya.

4. Pelibatan Masyarakat dan Guru Lokal

- Tujuan: Mendorong keberlanjutan program melalui partisipasi warga.
- Kegiatan:
 - 1) Workshop mini untuk guru lokal tentang strategi pembelajaran sederhana.
 - 2) Sosialisasi kepada orang tua dan tokoh masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

- 3) Penggalangan dukungan lokal (misalnya penyediaan ruang belajar, makanan tambahan siswa).
 - Metode: Pelatihan partisipatif, Focus Group Discussion (FGD), dan ceramah interaktif.
5. Monitoring, Evaluasi, dan Dokumentasi
- Tujuan: Mengukur efektivitas kegiatan dan menyusun rekomendasi keberlanjutan (Nur and Puspitasari 2024).
 - Kegiatan:
 - 1) Pre-test dan post-test siswa untuk menilai peningkatan hasil belajar.
 - 2) Evaluasi proses pelaksanaan oleh tim dan guru sekolah.
 - 3) Dokumentasi kegiatan (foto, video, laporan kegiatan).
 - Metode: Evaluasi formatif dan sumatif, kuisioner, serta refleksi tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kualitas Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan fondasi yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional, karena memberikan dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk kehidupan individu dan pembangunan bangsa (Mansur, Yani, and Kasmawi 2020). Pendidikan dasar di Indonesia merujuk pada pendidikan yang diberikan selama enam tahun, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 di Sekolah Dasar (SD) atau bentuk setara di lembaga pendidikan lainnya. Kualitas pendidikan dasar sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan kognitif dan karakter siswa yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Kualitas Pendidikan Dasar Kualitas pendidikan dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: Kualitas Guru. Kualitas Guru adalah faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar ([Lailiyah, Ilham, and Putra 2025](#)). Seorang guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga mampu mengelola kelas, menciptakan iklim belajar yang positif, serta merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru yang terlatih dalam metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan teknologi informasi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kurikulum yang diterapkan di sekolah dasar harus mampu merespon perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Kurikulum yang relevan, kontekstual, dan berbasis kompetensi akan lebih efektif dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari ([Hayati, Pratiwi DS, and Praja 2019](#)). Pembaruan dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan penting untuk memastikan pendidikan dasar selalu relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Fasilitas dan Infrastruktur sangat mempengaruhi Kualitas fasilitas pendidikan juga sangat memengaruhi kualitas pembelajaran ([Wandani et al. 2022](#)). Sekolah dengan ruang kelas yang nyaman, fasilitas olahraga, laboratorium, serta akses ke teknologi informasi akan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Di banyak daerah terpencil, keterbatasan infrastruktur pendidikan masih menjadi tantangan besar yang harus diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Akses Pendidikan juga sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan dasar yang merata merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan ([Waghid 1997](#)). Dalam konteks daerah terpencil, akses pendidikan sering kali terhambat oleh faktor geografis, rendahnya jumlah tenaga pendidik, serta kurangnya sarana transportasi dan akomodasi yang memadai. Oleh karena itu, upaya untuk menjangkau daerah-daerah terpencil dan memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan dasar yang layak menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua dalam mendukung pendidikan sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif ([Sukriyah, Sapri, and Syukri 2024](#)). Ketika orang tua terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka, baik melalui pendampingan belajar di rumah maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah, kualitas pendidikan akan meningkat. Selain itu, dukungan masyarakat dalam bentuk sarana prasarana atau program pengajaran juga memberikan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan di tingkat dasar.

Evaluasi dan Akuntabilitas yang dilakukan secara berkala untuk menilai pencapaian pendidikan dasar menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas pendidikan ([Rahmadani, Azmi Rifaldi, and Umam 2024](#)). Melalui evaluasi, dapat diketahui sejauh mana proses pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem akuntabilitas yang transparan dan partisipatif akan memastikan bahwa hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan.

Tantangan Kualitas Pendidikan Dasar di Daerah Terpencil Meskipun kualitas pendidikan dasar telah menjadi prioritas pemerintah Indonesia, tantangan terbesar masih datang dari wilayah-wilayah terpencil ([Sari 2024](#)). Beberapa tantangan utama yang dihadapi adalah Kekurangan Guru karena banyak desa terpencil kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas, yang menyebabkan guru harus menangani banyak kelas atau mata pelajaran. Infrastruktur yang Tidak Memadai banyak sekolah di daerah terpencil yang masih menggunakan bangunan seadanya, bahkan ada yang tidak memiliki fasilitas dasar seperti toilet, ruang kelas yang layak, atau akses internet.

Akses Terbatas ke Sumber Belajar: Kurangnya akses ke bahan ajar yang berkualitas, buku pelajaran, dan alat peraga yang relevan dengan kurikulum ([Widodo 2014](#)). Kurangnya Motivasi Belajar: Terutama di daerah pedesaan yang jauh dari pusat Pendidikan ([Cheng et al. 2023](#)),

motivasi siswa untuk belajar sering kali lebih rendah, terutama ketika mereka tidak melihat manfaat langsung dari pendidikan bagi masa depan mereka.

Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar beberapa upaya dapat dilakukan, di antaranya Program Guru Relawan ([Rumtini 2014](#)): Menghadirkan program guru relawan yang melibatkan mahasiswa atau tenaga pendidik lainnya untuk mengajar di daerah terpencil dapat mengurangi kekurangan guru dan memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa untuk berperan langsung dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan Infrastruktur Pendidikan: Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memperbaiki fasilitas pendidikan, termasuk bangunan sekolah, sarana dan prasarana, serta akses internet yang memadai.

Pelatihan dan Pengembangan Guru ([Wandani et al. 2022](#)): Melakukan pelatihan berkala bagi guru-guru di daerah terpencil mengenai metode pembelajaran terbaru, pengelolaan kelas, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Pendampingan Orang Tua dan Masyarakat: Meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat akan pentingnya pendidikan dasar dan keterlibatan mereka dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Kualitas pendidikan dasar adalah elemen penting dalam membentuk masa depan bangsa. Meskipun Indonesia telah membuat kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan dasar, tantangan yang dihadapi di daerah terpencil masih memerlukan perhatian khusus. Program-program seperti guru relawan dan pemberdayaan masyarakat lokal dapat berperan besar dalam mengatasi tantangan ini, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah yang membutuhkan.

B. Program Guru Relawan

Program Guru Relawan merupakan sebuah inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, dan akses terhadap pendidikan yang layak (Sofanudin, Fanani, and Prihastuty 2021). Dalam program ini, para relawan, yang umumnya terdiri dari mahasiswa, tenaga pengajar, atau individu yang memiliki keahlian di bidang pendidikan, berperan sebagai pengganti atau pendamping guru tetap di daerah-daerah terpencil atau kurang berkembang.

Tujuan Program Guru Relawan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil, dengan memberikan akses pembelajaran yang lebih baik kepada siswa, serta memberikan kesempatan bagi para relawan untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka. Secara umum, tujuan program ini mencakup: Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah dasar yang terletak di daerah yang sulit dijangkau atau kekurangan tenaga pengajar, Mengurangi kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan

pedesaan, Membantu proses pembelajaran dengan metode yang lebih kreatif dan inovatif, yang dapat disesuaikan dengan kondisi local ([Hayati, Pratiwi DS, and Praja 2019](#)), Memberdayakan masyarakat dengan melibatkan guru lokal dan orang tua dalam proses pembelajaran, Memberikan pengalaman bagi mahasiswa atau relawan pendidikan, serta menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial.

Karakteristik Program Guru Relawan merupakan Program yang dirancang untuk menjadi solusi sementara yang berfokus pada pemberian akses pendidikan yang layak di daerah yang membutuhkan. Beberapa karakteristik khas dari Program Guru Relawan antara lain: Relawan dari Mahasiswa atau Tenaga Pengajar: Guru relawan biasanya berasal dari kalangan mahasiswa, lulusan perguruan tinggi, atau individu yang memiliki kualifikasi di bidang pendidikan ([Siti Nur'aini 2023](#)). Relawan ini berkomitmen untuk mengajar di daerah terpencil untuk jangka waktu tertentu.

Pendampingan dan Kolaborasi dengan Guru Lokal. Program ini tidak hanya melibatkan relawan sebagai pengganti guru, tetapi juga mendukung kolaborasi dengan guru lokal agar proses pembelajaran dapat lebih berkelanjutan setelah program selesai ([Samsudin, Arif, and Tjahyono 2021](#)). Selain mengajar, relawan juga memberikan pelatihan atau pembekalan kepada guru lokal mengenai metode dan teknik pengajaran yang lebih efektif. Kegiatan Pembelajaran Interaktif, ditandai dengan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam program ini sering kali berbasis pada pendekatan aktif ([Nur 2024](#)), di mana relawan berusaha membuat proses belajar lebih menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan dan kehidupan sehari-hari siswa.

Fleksibilitas Waktu dan Lokasi dari pelaksanaan program ini sering kali disesuaikan dengan kebutuhan daerah dan kesiapan para relawan. Relawan biasanya bekerja dengan waktu yang lebih fleksibel, dengan mempertimbangkan kondisi sekolah dan masyarakat setempat ([Siti Nur'aini 2022](#)). Pemberdayaan Masyarakat: Program ini juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Orang tua dan tokoh masyarakat diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, seperti mendampingi siswa atau mendukung kegiatan pembelajaran di luar jam sekolah.

Implementasi Program Guru Relawan ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang melibatkan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan-tahapan utama dalam pelaksanaan program guru relawan adalah sebagai berikut: Pemetaan dan Identifikasi Lokasi: Langkah pertama adalah melakukan pemetaan daerah-daerah yang membutuhkan intervensi pendidikan, seperti desa terpencil yang kekurangan guru atau fasilitas pendidikan yang memadai. Pemetaan ini juga melibatkan identifikasi masalah pendidikan yang ada di daerah tersebut.

Perekrutan Relawan biasanya direkrut melalui program-program pendidikan tinggi atau organisasi yang berfokus pada pemberdayaan

masyarakat. Relawan yang direkrut memiliki kualifikasi dan motivasi yang tinggi untuk bekerja di daerah yang membutuhkan, serta siap beradaptasi dengan kondisi sosial dan budaya setempat. Pelatihan Relawan Sebelum ditempatkan di lokasi, relawan biasanya menjalani pelatihan untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan mengajar di daerah terpencil. Pelatihan ini mencakup pengenalan tentang kondisi sosial dan budaya daerah, teknik pengajaran kreatif, serta pemahaman tentang kurikulum yang relevan ([S Nur'aini 2023](#)).

Pelaksanaan Pengajaran dilakukan relawan yang akan mengajar sesuai dengan kurikulum yang telah disusun bersama guru lokal, dengan penyesuaian agar lebih relevan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Selama pengajaran, relawan akan menggunakan metode-metode kreatif dan inovatif yang dapat menstimulasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran ([Nur, Widiyawati, and Jabbar 2025](#)). Evaluasi dan Refleksi: Program ini juga mengintegrasikan evaluasi yang berkala untuk menilai efektivitas pengajaran yang dilakukan oleh relawan, serta sejauh mana mereka berhasil memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini juga melibatkan feedback dari siswa, guru lokal, serta masyarakat sekitar.

Manfaat Program Guru Relawan Bagi Siswa dapat meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang. Bagi Guru Lokal agar dapat meningkatkan keterampilan mengajar melalui pelatihan dan kolaborasi dengan relawan yang membawa pendekatan baru dalam proses pembelajaran. Bagi Masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan mendorong partisipasi aktif orang tua serta masyarakat dalam pendidikan anak-anak mereka ([Nur'aini 2022](#)). Bagi Relawan tentunya memberikan pengalaman sosial yang berharga, meningkatkan keterampilan kepemimpinan, serta mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab terhadap sesama.

Tantangan dalam Program Guru Relawan meskipun memiliki banyak manfaat, program guru relawan juga menghadapi beberapa tantangan, seperti: Ketahanan Relawan: Ketahanan relawan dalam menghadapi tantangan sosial, geografis, dan budaya yang ada di daerah terpencil. Keterbatasan Fasilitas dengan adanya kekurangan fasilitas pendidikan yang memadai di daerah tersebut yang dapat menghambat proses belajar-mengajar. Keterlibatan Masyarakat yang Rendah memberikan dampak sulitnya mengajak masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan jika mereka belum memiliki kesadaran yang cukup tentang pentingnya Pendidikan ([S Nur'aini 2023](#)).

Program Guru Relawan menjadi salah satu solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil. Dengan melibatkan relawan yang memiliki komitmen sosial dan keterampilan pendidikan yang memadai, program ini dapat memperbaiki kualitas pendidikan, memberikan pengalaman berharga bagi semua pihak yang

terlibat, serta berkontribusi terhadap pembangunan pendidikan yang lebih merata di Indonesia.

PENUTUP

Program Guru Relawan yang dilaksanakan di desa terpencil menunjukkan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, terutama dalam aspek peningkatan motivasi belajar siswa, penguatan proses pembelajaran, serta pemberdayaan guru dan masyarakat lokal. Kegiatan ini membuktikan bahwa keterlibatan pihak eksternal, khususnya mahasiswa, dapat menjadi solusi alternatif dalam mengatasi keterbatasan tenaga pendidik di wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dan kolaboratif juga dinilai efektif dalam menyesuaikan materi ajar dengan kondisi sosial dan budaya setempat.

NOVELTY

Kebaharuan (novelty) kegiatan ini adalah :

1. Kolaborasi banyak aktor dalam kegiatan edukasi terpadu. Program ini tidak hanya berfokus pada proses belajar-mengajar oleh relawan, tetapi juga mengintegrasikan peran aktif masyarakat, perangkat desa, guru lokal, dan orang tua siswa. Ini menciptakan model pendidikan partisipatif berbasis komunitas yang jarang diimplementasikan dalam kegiatan serupa yang cenderung berpusat pada relawan atau institusi pendidikan saja.
2. Kegiatan tidak berhenti pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi memberikan pelatihan mikro dan pendampingan kepada guru lokal, menjadikan kegiatan ini sebagai intervensi jangka pendek (pengajaran langsung) dan intervensi jangka panjang (kapasitas guru lokal) yang terukur. Ini menunjukkan keberlanjutan (*sustainability*) dari program setelah relawan selesai bertugas.

SARAN

Untuk optimalisasi program sejenis di masa mendatang, disarankan adanya:

1. Kolaborasi lebih sistematis antara institusi pendidikan tinggi, pemerintah daerah, dan sekolah sasaran agar program dapat terintegrasi dalam kebijakan pendidikan lokal.
2. Penyusunan modul pelatihan terpadu bagi calon relawan yang mencakup aspek pedagogis, sosial, dan adaptasi budaya, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara profesional dan berkelanjutan.
3. Penyediaan fasilitas penunjang bagi relawan dan peserta didik guna mendukung efektivitas proses pembelajaran di lokasi sasaran.

HARAPAN

Ke depan, diharapkan program sejenis dapat direplikasi secara lebih luas di berbagai daerah dengan karakteristik serupa. Dengan penguatan dukungan kebijakan dan pendanaan, Program Guru Relawan berpotensi menjadi

strategi sistemik dalam mengurangi ketimpangan akses pendidikan dan mempercepat peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia, khususnya pada wilayah yang masih mengalami keterbatasan sumber daya pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sholihul. 2023. "Kepemimpinan Digital Menghadapi Persaingan Global Di Perguruan Tinggi." *JURNAL PEDAGOGY* 16(1): 16–33.
[doi:10.63889/pedagogy.v16i1.151](https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.151).
- Cheng, Sheng Li, Stina Johansson, Shushan Liu, and Yun Li. 2023. "Western Life Courses Challenged in Life Stories Collected in Contemporary China." *Frontiers in Public Health* 11(December).
[doi:10.3389/fpubh.2023.1282704](https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1282704).
- Hayati, Auliya Aenul, Dina Pratiwi DS, and Ena Suhena Praja. 2019. "Analisis Kebutuhan Perancangan Aktivitas Pembelajaran Berdasarkan Pada Dimensi Sikap Moral Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 16(1): 59–68.
[doi:10.21831/jc.v16i1.20487](https://doi.org/10.21831/jc.v16i1.20487).
- Lailiyah, Nur, Chelya Ilham, and Ramadani Putra. 2025. "Program Pemberdayaan Guru-Guru SDN Selopanggung 1 Dalam Penciptaan Media Belajar Di Era Digital." 7(1): 8–16.
- Mansur, Mansur, Risma Yani, and Kasmawi Kasmawi. 2020. "Desain Sistem Aplikasi Les Privat Menggunakan Pendekatan Extreme Programming." *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 11(1): 30–42.
[doi:10.31849/digitalzone.v11i1.3862](https://doi.org/10.31849/digitalzone.v11i1.3862).
- Nur'aini, S. 2023. "Implementasi Bahan Ajar Audio Visual Dengan Aplikasi Canva Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pedagogy* 23: 57–68. DOI: <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i2.178>
- Nur'aini, Siti. 2022. "Nilai Pendidikan Anti Bullying Dalam Sunnah Nabi Dan Kontekstualisasinya Untuk Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 21(1): 67–76. DOI: <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i2.138>
- Nur'aini, Siti. 2022. "Pembentukan Karakter Insan Kamil Melalui Pengembangan Softskill Di Sekolah Tinngi Agama Islam Muhammadiyah Blora." *Jurnal Pedagogy* 20: 95–106. DOI: <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i1.117>
- Nur'aini, Siti. 2023. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah / Madrasah." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2(1): 84–97. DOI: <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.156>
- Nur, Siti. 2024. "Volume Nomor Bulan April." (1): 146–59.
- Nur, Siti, and Titik Puspitasari. 2024. "[Pelatihan Pembuatan Nugget Tempe Pada Kelompok 'Generasi Z' Desa Cokrowati Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.](#)" 4(3): 135–45.
- Nur, Siti, Rista Widiyawati, and Aisyah Abdul Jabbar. 2025. "LEARNING PARADIGM SHIFT BY ERA MODERN." 18(1). DOI: <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v18i1.254>

- Nurhijatina, Havifa, Nabila Joti Larasati, Zulhijrah Zulhijrah, M. Ferry Irawan, and Andi Prastowo. 2024. "Project-Based Learning: Mencapai Tujuan Kurikulum Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9(2): 942–49. [doi:10.51169/ideguru.v9i2.792](https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.792).
- Rahmadani, Kurniati, Ulul Azmi Rifaldi, and Hairul Umam. 2024. "Revolusi Pendidikan Indonesia Di Era 5.0." *April* 18(01): 65–71.
- Rizal Maulana, dkk. 2021. 1 *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical Merdeka Belajar Episode 1-10 Kemendikbudristek*. 1st ed. Jakarta: Kemendikbud. [doi:10.1088/1751-8113/44/8/085201](https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201).
- Rumtini. 2014. "[Dampak Peningkatan Kesejahteraan Guru Terhadap Mutu Peminat](#)." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20(2): 211–22.
- Samsudin, Samsudin, Ahmad Yasin Arif, and Ali Bowo Tjahyono. 2021. "Implementasi Pendidikan Life Skill Berbasis Al-Quran." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 3(1): 29–43. [doi:10.37680/scaffolding.v3i1.702](https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i1.702).
- Sari, Windy Dian. 2023. "Education Sustainability Development (ESD) Teori Pada Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam* 12(1): 153–70. DOI: <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5271>
- Sholihul Anwar, Rahmat Setiawan, Sukisno, and Abdulrohim E-sor. 2025. "NAVIGATING CHANGES IN THE DIGITAL LEARNING ENVIRONMENT FOR ISLAMIC EDUCATION LEADERSHIP." *JURNAL PEDAGOGY* 18(1): 09–18. [doi:10.63889/pedagogy.v18i1.249](https://doi.org/10.63889/pedagogy.v18i1.249).
- Society, Muslim. 2017. "90-103 | Copyright © CC-BY-SA, TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society, P." 4(1): 89–103.
- Sofanudin, Aji, Ahwan Fanani, and Rahmawati Prihastuty. 2021. "Islamic Education and Islamic Revivalism in Indonesia : A Case Study of Kuttab Al-Fatih Purwokerto." *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 6(01): 113–28. [doi:10.18784/analisa.v6i01.1291](https://doi.org/10.18784/analisa.v6i01.1291).
- Sukriyah, Elvi, Sapri Sapri, and Makmur Syukri. 2024. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Lingkungan Keluarga Di Kota Subulussalam." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10(1): 48. DOI : <https://doi.org/10.29210/1202423633>.
- Waghid, Yusuf. 1997. "[Islamic Educational Institutions: Can the Heritage Be Sustained](#)." *The American Journal of Islamic Social Sciences* 14(4): 35–49.
- Wandani, Amalia Rizki, Devi Asriani, Elsa Agustina, and Prihantini Prihantini. 2022. "Optimalisasi Peran Tenaga Kependidikan Dalam Membangun Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5(1): 22–28. [doi:10.31004/aulad.v5i1.247](https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.247).
- Widodo. 2014. "[Strategi Peningkatan Aktivitas Jasmani Siswa Sekolah Dasar Di Indonesia Strategies for Increasing Physical Activity for Elementary School Students Beyond Subject Matter of Physical , Sport , and Health](#)." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 2, Juni 2014 Pendahuluan* 20(2): 281–94.